

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pertumbuhan dan perkembangan anak dimulai sejak anak berada dalam kandungan ibu. Secara umum, proses terbentuknya janin hingga lahir hanya membutuhkan waktu kurang lebih 36 minggu atau 9 bulan. Sejalan dengan penjelasan sebelumnya, Putri (2021) mengatakan bahwa setidaknya proses sebelum anak lahir atau dalam fase prenatal terjadi dalam kurun waktu kurang lebih 9 bulan. Proses embrio hingga terbentuknya organ-organ seperti otak, jantung, saraf maupun bagian tubuh lainnya yang membentuk jari-jari, mata serta telinga akan terjadi pada fase prenatal. Tidak hanya berhenti sampai disitu, pertumbuhan dan perkembangan anak berlanjut setelah lahir. Adanya pertumbuhan dan perkembangan yang terus berlangsung hingga waktu yang tidak dapat ditentukan menjadi tanda akan perubahan pada diri anak.

Pertumbuhan pada dasarnya ditandai dengan perubahan yang dapat diukur dan dihitung dengan angka sedangkan untuk perkembangan tidak berpatokan pada angka. Fa'izah (2020) berpendapat bahwa pertumbuhan bersifat kuantitatif, dapat dilihat secara fisik, mengalami perubahan yang cukup pesat (setelah lahir hingga remaja), prosesnya terbatas oleh usia serta tidak dapat diulang kembali. Sementara itu, perkembangan bersifat kualitatif, tidak dapat terlihat secara fisik, prosesnya berlangsung seiring berjalannya waktu, tidak terbatas dengan usia serta dapat diulang kembali. Artinya, seorang manusia atau anak memiliki kesempatan kapan

pun untuk berkembang. Terlebih lagi untuk anak usia dini sendiri dalam rentang waktu usia 0 hingga 6 tahun mereka dapat memanfaatkan kesempatan tersebut secara penuh dan maksimal. Adapun Harismi (2020) menuturkan bahwa usia dini merupakan masa yang dapat dianggap sebagai masa kritis yang mana otak anak berkembang pesat serta fleksibel dalam menyesuaikan stimulus yang ia terima baik dari orang tua maupun faktor lingkungan. Adanya stimulus yang diberikan kepada anak nantinya akan menjadi modal mereka dalam mengoptimalkan aspek perkembangan seperti fisik motorik, kognitif, sosial-emosional, nilai agama dan moral, seni maupun bahasa. Keenam aspek perkembangan tersebut apabila dapat berkembang dengan maksimal tentu akan mempermudah anak dalam membentuk pribadi atau individu yang berkualitas. Artinya anak yang dapat mengoptimalkan aspek perkembangan fisik motorik, kognitif, sosial-emosional, nilai agama dan moral, seni maupun bahasa dengan baik berpotensi dapat menjadi anak yang berkualitas (Soetjiningsih, 2012:5).

Adanya aspek perkembangan fisik motorik, kognitif, sosial-emosi, nilai agama dan moral, seni maupun bahasa yang berkembang dengan optimal menjadi penanda pencapaian anak dalam melakukan hal yang berkaitan dengan kemampuan atau keterampilannya. Apabila anak mampu melakukan sesuatu terlebih lagi sesuai dengan tahapan usianya maka anak dapat dianggap berhasil mengembangkan aspek perkembangannya secara optimal. Misalnya, pada usia 5 tahun anak telah mampu mengembangkan fisik motoriknya melalui kegiatan yang menggunakan media pembelajaran fisik dengan aturan dan menggunakan alat tulis atau alat makan dengan benar, seni melalui memainkan alat musik atau instrumen

bersama teman, nilai agama dan moral melalui mengerjakan ibadah, kognitif dengan mengurutkan benda berdasarkan ukuran, sosial-emosional dalam bertanggung jawab atas perilakunya atau bahkan mengembangkan bahasa dengan mengulang kalimat maupun menjawab pertanyaan yang lebih kompleks.

Perkembangan bahasa menjadi salah satu aspek yang tidak kalah penting untuk mendukung pengoptimalan kemampuan atau keterampilan anak. Menurut Dickinson (2019) yang diterjemahkan oleh Gaol (2019) menyampaikan bahwa untuk mengembangkan kemampuan berbahasa anak tidak perlu menunggu saat mereka cukup usia untuk bersekolah. Umumnya, pada rentang usia 0 hingga 8 tahun setidaknya mereka telah mempelajari sekitar 5.200 kata dasar. Melalui kemampuan mengartikan kata-kata dengan cepat pada usia 18 bulan dapat membantu anak menentukan ukuran kosakata yang akan digunakan pada masa kanak-kanak. Adapun menurut Harususilo (2018) berpendapat bahwa usia ideal bagi anak untuk mempelajari bahasa asing (selain bahasa ibu) yakni pada usia tiga tahun. Sedangkan, pada usia batita dan balita anak dapat menguasai 16 macam bahasa. Akan tetapi secara alami mereka hanya akan memilih bahasa yang penting saat berusia 5-6 tahun (Mirna, 2018).

Anak tidak hanya mengembangkan dirinya untuk memahami serta mengungkapkan bahasa melainkan juga keaksaraannya. Berdasarkan Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini, kemampuan berbahasa anak 5-6 tahun dapat terlihat saat anak mampu menyebutkan simbol-simbol huruf yang dikenal atau bahkan memahami hubungan antar bunyi dan bentuk huruf. Hal tersebut menjadi acuan dalam

pencapaian perkembangan bahasa anak usia 5-6 tahun pada lingkup perkembangan keaksaraan. Guna mencapai perkembangan bahasa yang optimal, anak dapat mengembangkan hal tersebut melalui berbagai kegiatan salah satunya merangkai huruf.

Ranah Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) tidak hanya menjangkau pendidikan formal seperti Taman Kanak-Kanak (TK), tetapi juga meliputi pendidikan informal seperti Kelompok Bermain (KB), Tempat Penitipan Anak (TPA), Satuan PAUD Sejenis (SPS). Taman Pendidikan Qur'an atau biasa disingkat dengan TPQ merupakan salah satu lembaga pendidikan anak usia dini bagian dari SPS. Umumnya TPQ mengajarkan berbagai hal yang berkaitan dengan ajaran Islam seperti membaca Al-Qur'an, menghafal do'a atau surat-surat pendek maupun praktik ibadah lainnya. Mempelajari ilmu mengenai ajaran Islam melalui beberapa hal tersebut sedini mungkin memang sangatlah penting. Terlebih lagi kuatnya daya tangkap anak pada rentang usia dini dalam menerima pembelajaran yang disajikan melalui pendidikan mempermudah mereka dalam memahami suatu hal yang mereka pelajari (Arif, 2020).

Qur'an dapat dikatakan sebagai pedoman hidup untuk umat muslim. Rasyid (2020) mengatakan bahwa pendidikan mengenai ajaran Islam berdasarkan Qur'an sangat penting untuk diwariskan kepada anak dimulai sejak dini yang mana Qur'an bagi umat muslim dijadikan sebagai pedoman dalam kehidupannya. Sebelum dapat memahami isi atau kandungan yang terdapat dalam Al-Qur'an, anak terlebih dahulu harus dapat membacanya. Hal yang perlu diketahui sebelum dapat membaca Qur'an yakni anak harus mampu mengenal

serta menghafal huruf *Hijaiyah* terlebih dahulu. Pengenalan huruf *Hijaiyah* disebut sebagai kunci dasar untuk anak mampu membaca Qur'an atau bahkan Hadis (Tampubolon, 2020).

Selama proses pengenalan maupun penghafalan Huruf *Hijaiyah*, anak juga perlu mengetahui masing-masing bentuk dari huruf *Hijaiyah*. Tampubolon (2020) memperjelas bahwa secara langsung, pembelajaran dalam pengenalan huruf *Hijaiyah* memiliki tujuan untuk membentuk kesadaran huruf pada anak ketika membaca Qur'an maupun Hadis yang mana pada rentang usia dini anak mampu mengenal serta menggunakan tiga unsur bahasa yaitu fonem (bunyi huruf), semantik (arti kata), atau bahkan sintaksis (aturan kata atau kalimat). Itu artinya, pembelajaran mengenai huruf *Hijaiyah* memiliki keterkaitan dengan aspek perkembangan bahasa. Sementara itu, umumnya pendidik mengajarkan atau mengenalkan kepada anak huruf *Hijaiyah* melalui kegiatan bernyanyi dan kurang berfokus pada pengenalan bentuk dari huruf tersebut. Rasyid (2020) menyampaikan bahwa kurangnya pemahaman atau pengetahuan mengenai bentuk huruf *Hijaiyah* dapat memunculkan permasalahan seringkali anak tertukar dalam melafalkan huruf-huruf yang memiliki bentuk yang sama akan tetapi tanda baca berbeda. Menurut Abdi (2020), tanda baca atau harakat menjadi penentu dalam pembacaan huruf *Hijaiyah* yang mana layaknya seperti huruf abjad a, i, u, e, o. Oleh karena itu, pendidik membutuhkan sesuatu hal yang menarik agar dapat mempermudah anak untuk mengenal serta menghafal huruf *Hijaiyah* tidak hanya dengan membaca melainkan juga dapat menghafal dengan menulis huruf tersebut.

Melalui pendidikan anak usia dini, pendidik dituntut untuk berkreasi maupun berinovasi. Hal tersebut bermaksud menarik minat anak agar aktif terlibat dalam berbagai kegiatan. Salah satu kegiatan yang dapat menarik minat anak adalah merangkai huruf. Pendidik tidak semata-mata hanya menyebutkan huruf lalu anak menulis huruf yang disebutkan oleh guru. Hal tersebut mungkin menarik untuk anak yang belum pernah mencoba kegiatan semacam itu, namun tidak berlaku bagi anak yang pernah atau bahkan sering melakukan kegiatan tersebut. Adanya pembaruan variasi dalam suatu kegiatan sangat diperlukan, agar menghindarkan anak dari kebosanan yang berujung anak tidak mau melakukan atau ikut terlibat dalam kegiatan tersebut. Misalnya merangkai huruf *Hijaiyah* sesuai dengan tema pembelajaran pada hari itu atau berdasarkan suku kata berawalan atau berakhiran dengan menggunakan suatu media. Tidak dapat dipungkiri bahwa penggunaan berbagai media dapat menjadi solusi untuk pendidik dalam membuat variasi kegiatan anak. Salah satunya dengan menggunakan plastisin.

Plastisin merupakan mainan yang pada dasarnya dapat dibentuk bermacam-macam. Tekstur dari plastisin umumnya seperti adonan kue sehingga mudah untuk dibentuk sesuai keinginan. Bahan dasar dari plastisin dapat dibuat dengan menggunakan tepung tapioka atau tepung terigu. Selain itu, adonan tersebut juga biasanya mencampurkan pewarna makanan warna-warni untuk menarik perhatian anak maupun bermain menggabungkan warna. Adanya penggunaan plastisin dapat membantu anak dalam berkreasi sesuai dengan imajinasi atau membuat bentuk tertentu.

Selain digunakan untuk berkreasi, penggunaan plastisin dapat menjadi media pembelajaran yang menarik bagi anak serta mengasah kemampuan anak dalam melakukan kegiatan merangkai huruf *Hijaiyah*. Adapun kegiatan tersebut dimaksudkan untuk anak tidak hanya sekedar mampu menyebut atau menghafalkan tetapi juga mengenali dan mengetahui bentuk dari masing-masing huruf *Hijaiyah*. Tidak jarang juga bahwa dalam kegiatan merangkai huruf *Hijaiyah*, bahasa Indonesia digunakan sebagai perantaranya. Contohnya, mengajarkan anak untuk menyusun kata “bulan” menggunakan huruf *Hijaiyah*, maka anak akan menyusun dari badan huruf “ba” dan “la” yang kemudian ditambahkan tanda baca dari “u” dan “an”. Artinya kegiatan merangkai kata melalui plastisin dapat dikaitkan dengan berdasarkan tema tertentu yang mana kata yang digunakan dalam pembelajaran berasal dari hal yang dekat atau mudah dikenali oleh anak. Sementara itu, penggunaan plastisin dapat dimanfaatkan sebagai pembaruan variasi dalam kegiatan mempelajari bentuk huruf *Hijaiyah*. Terlepas dari itu, plastisin digunakan untuk mempermudah atau memaksimalkan kemampuannya dalam memahami hubungan antar bunyi dengan bentuk huruf melalui merangkai huruf *Hijaiyah* karena berdasarkan dari observasi dalam setiap pertemuan kegiatan yang dilakukan di TPQ Ikhlas Beramal Surabaya untuk usia 5-6 tahun lebih banyak difokuskan untuk membaca. Sementara itu, kegiatan seperti mempelajari bentuk huruf *Hijaiyah* dilakukan setidaknya hanya satu atau dua kali dalam seminggu. Kurangnya pembelajaran mengenai bentuk huruf *Hijaiyah* seringkali memunculkan hambatan atau masalah pada kemampuan bahasa anak. Hal tersebut terlihat ketika anak berinisial I seringkali membaca huruf “ain”

menjadi “*gain*” yang mana kedua huruf tersebut memiliki bentuk yang sama akan tetapi tanda baca pada huruf tidak sama. Hal tersebut juga terjadi pada sebagian anak lainnya akan tetapi pada huruf yang berbeda namun memiliki bentuk huruf yang sama dengan tanda baca yang berbeda.

Oleh sebab itu, berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik untuk mencari tahu tentang “Pengaruh Media Pembelajaran Plastisin terhadap Kemampuan Merangkai Huruf *Hijaiyah* Anak Usia 5-6 Tahun di Taman Pendidikan Qur’an (TPQ) Ikhlas Beramal Surabaya”.

## **1.2 Rumusan Masalah Penelitian**

Agar dapat memperoleh jawaban mengenai latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimana Pengaruh Media Pembelajaran Plastisin terhadap Kemampuan Merangkai Huruf *Hijaiyah* Anak Usia 5-6 Tahun di Taman Pendidikan Qur’an (TPQ) Ikhlas Beramal Surabaya?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan di atas, maka tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui Pengaruh Media Pembelajaran Plastisin terhadap Kemampuan Merangkai Huruf *Hijaiyah* Anak Usia 5-6 Tahun di Taman Pendidikan Qur’an (TPQ) Ikhlas Beramal Surabaya.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian ini adalah:

### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

- 1.4.1.1 Meningkatkan pemahaman pendidik maupun orang tua dalam kegiatan pembelajaran PAUD mengenai perkembangan bahasa anak.
- 1.4.1.2 Menambah sumbangan pengetahuan terkait pemanfaatan penggunaan plastisin untuk menstimulus perkembangan bahasa anak terutama dalam kegiatan merangkai huruf *Hijaiyah*
- 1.4.1.3 Menambah pemahaman pendidik dan orang tua anak usia dini mengenai keterkaitan perkembangan bahasa dalam penggunaan plastisin.
- 1.4.1.4 Bahan kajian untuk penelitian selanjutnya.

### **1.4.2 Manfaat Praktis**

- 1.4.2.1 Bagi Anak
  - 1.4.2.1.1 Mengembangkan kemampuan bahasa anak melalui kegiatan merangkai huruf *Hijaiyah* menggunakan plastisin.
  - 1.4.2.1.2 Mengetahui bentuk huruf *Hijaiyah* menggunakan plastisin.
  - 1.4.2.1.3 Mengembangkan serta mengembangkan kemampuan maupun keterampilan lain yang dimiliki oleh anak.

1.4.2.1.4 Memberi kesempatan pada anak untuk mengembangkan imajinasinya.

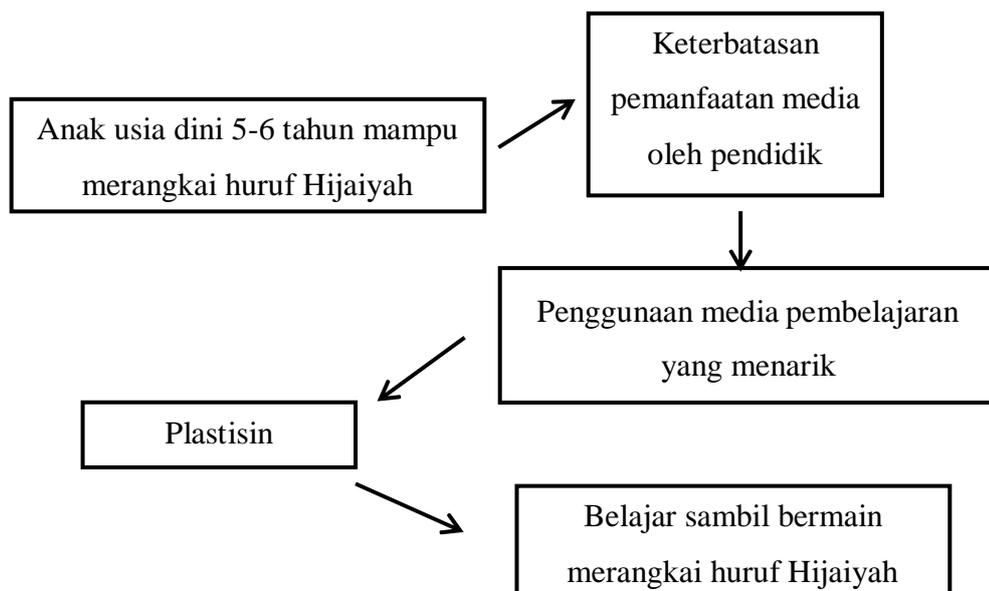
1.4.2.2 Bagi pendidik

1.4.2.2.1 Membantu pendidik untuk mengenalkan bentuk huruf *Hijaiyah* kepada anak.

1.4.2.2.2 Memberi gambaran atau referensi kepada pendidik untuk membuat variasi kegiatan pembelajaran dengan menggunakan suatu media.

## 1.5 Kerangka Teoritis

Bentuk bagan dari kerangka berpikir yang terdapat dalam penelitian tentang “Pengaruh Media Pembelajaran Plastisin terhadap Kemampuan Merangkai Huruf *Hijaiyah* Anak Usia 5-6 Tahun di Taman Pendidikan Qur’an (TPQ) Ikhlas Beramal Surabaya” dibawah ini yaitu:



**Bagan 1.1** Kerangka Teoritis Pengaruh Media Pembelajaran Plastisin terhadap Kemampuan Merangkai Huruf *Hijaiyah* Anak Usia 5-6 Tahun

## 1.6 Hipotesis

Hipotesis adalah langkah ketiga dalam penelitian, yang mana digunakan sebagai jawaban sementara yang perlu dicari fakta atau kebenarannya dari permasalahan yang diangkat dalam penelitian. Adapun berdasarkan dari kerangka teoritis diatas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

- a.  $H_a$  (*Hipotesis Alternatif*): Adanya pengaruh media pembelajaran plastisin terhadap kemampuan merangkai huruf *Hijaiyah* anak usia 5-6 tahun di Taman Pendidikan Qur'an (TPQ) Ikhlas Beramal Surabaya.
- b.  $H_o$  (*Hipotesis Nihil*) : Tidak adanya pengaruh media pembelajaran plastisin terhadap kemampuan merangkai huruf *Hijaiyah* anak usia 5-6 tahun di Taman Pendidikan Qur'an (TPQ) Ikhlas Beramal Surabaya.

## 1.7 Ruang Lingkup dan Batasan Penelitian

Kemampuan anak usia 5-6 tahun di TPQ Ikhlas Beramal Surabaya dalam kegiatan merangkai huruf *Hijaiyah* serta penggunaan media plastisin menjadi ruang lingkup dan batasan dalam penelitian ini. Adapun variabel dalam penelitian ini yakni variabel terikat dan variabel bebas. Media plastisin sebagai variabel bebas sedangkan untuk variabel terikat yakni kemampuan merangkai huruf *Hijaiyah*.

## **1.8 Batasan Istilah**

### **1.8.1 Huruf Hijaiyah**

Huruf *Hijaiyah* merupakan kumpulan huruf Arab berjumlah 30 diawali huruf *Alif* dan diakhiri dengan huruf *Ya'* yang mana di dalam Al-Qur'an huruf-huruf tersebut dieja atau dibaca satu persatu.

### **1.8.2 Plastisin**

Plastisin adalah adonan yang pada dasarnya terbuat dari tepung dan memiliki tekstur yang lembut serta berwarna-warni yang dapat digulung-gulung, dipipihkan atau bahkan ditekan-tekan untuk digunakan berkreasi membuat berbagai macam bentuk sesuai dengan keinginan.

## **1.9 Organisasi Penulisan**

Organisasi penulisan dalam penelitian ini disusun dalam 5 bab. Masing-masing bab tersebut akan dibagi menjadi sub-bab yang akan dibahas secara terperinci. Berikut perincian organisasi penulisannya:

### **BAB I. PENDAHULUAN**

Bab ini membahas tentang gambaran secara umum penelitian yang mengulas latar belakang masalah, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kerangka teoritis, hipotesis, ruang lingkup dan batasan penelitian, batasan istilah serta organisasi penulisan.

## **BAB II. TINJUAN PUSTAKA**

Bab ini berisi tentang ulasan mengenai deskripsi teoritis yang memiliki kaitan erat dengan obyek yang diteliti serta penelitian terdahulu yang relevan.

## **BAB III. METODE PENELITIAN**

Bab ini merupakan penjelasan mengenai rancangan penelitian, populasi dan sampel, variabel, instrumen penelitian, prosedur pengumpulan data maupun teknik analisis data yang digunakan guna mencari pemahaman dari permasalahan yang diangkat dalam skripsi ini

## **BAB IV. ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN**

Bab ini terdiri dari analisa serta pembahasan mengenai perolehan data *pretest*, *treatment* dan *posttest* yang diperoleh dari penelitian yang dilakukan.

## **BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN**

Bab ini memuat tentang kesimpulan mengenai interpretasi temuan dari penelitian yang telah diuraikan pada bab sebelumnya serta saran yang ditujukan baik kepada orang tua, pendidik maupun anak usia dini yang bersumber dari temuan penelitian, pembahasan atau bahkan kesimpulan hasil penelitian